

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan PTK terhadap Guru Pendidikan Agama Kristen di Kecamatan Sentani

Julianus Labobar*, Yakob Godlif Malatuny, Dorce Bu'tu, Santy Layan, dan Nurhayati Banga

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani, Jayapura, Indonesia

*julianuslabobar02@gmail.com

Abstrak: Menulis adalah salah satu kemampuan yang sulit oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang bertugas pada SD dan SMP di Kecamatan Sentani, Kabupaten Jayapura. Minimnya karya tulis ilmiah yang dihasilkan para guru ini menunjukkan bahwa belum adanya perhatian yang serius dari pihak pimpinan maupun dinas pendidikan terkait. Para guru juga masih mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis artikel ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Mereka lebih banyak bergelut dengan kegiatan belajar mengajar dan belum menjadikan kegiatan menulis sebagai bagian dari aktivitas profesionalnya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi para guru ini bertujuan untuk memberikan metode dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis artikel ilmiah yang sesuai kaidah penulisan. Kegiatan PkM terlaksana pada 16 Juli 2022. Para peserta terdiri dari para guru Pendidikan Agama Kristen yang bertugas pada SD dan SMP di Kecamatan Sentani berjumlah 30 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Melalui kegiatan ini, tim PkM Jurusan Pendidikan Agama Kristen STAKPN Sentani memberikan pemahaman kepada para guru untuk menulis hasil penelitian dalam bentuk PTK dan mampu mengolahnya dalam suatu karya ilmiah. Hasil PkM menunjukkan adanya pemahaman dan pengetahuan guru tentang Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan. Dengan kata lain, kegiatan PkM ini meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru mengenai teknik-teknik terbaik dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dan menulis artikel ilmiah.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah; Guru PAK; Pelatihan; PTK

Abstract: Writing is a difficult skill for Christian Religious Education teachers assigned to elementary and junior high schools in Sentani Sub-district, Jayapura Regency. The lack of scientific papers produced by these teachers shows that there is no serious attention from the leadership and related education agencies. Teachers also still have difficulties conducting classroom action research and writing scientific articles following good and correct writing rules. They struggle more with teaching and learning activities and have not made writing activities part of their professional activities. This Community Service activity for teachers aims to provide methods for conducting classroom action research and writing scientific articles according to writing rules. PkM activities were carried out on July 16, 2022. The participants were 30 Christian Religious Education teachers who served in the Sentani District's elementary and junior high schools. The implementation methods used were lectures and demonstrations. Through this activity, the PkM team of the Christian Religious Education Department of STAKPN Sentani provided an understanding to the teachers to write research results in the form of PTK and process them in scientific work. The PkM results show the teachers' understanding and knowledge of Classroom Action Research and writing good and correct scientific articles following the rules of writing. In other words, this PkM activity increases teachers' understanding and knowledge of the best techniques for conducting Classroom Action Research and writing scientific articles.

Keywords: *Scientific Article; Christian Religious Education Teacher; Training; Classroom Action Research*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 6 Maret 2023 **Accepted:** 5 Juli 2023 **Published:** 13 September 2023
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8037>

How to cite: Labobar, J., Malatuny, Y. G., Bu'tu, D., Layan, S., & Banga, N. (2023). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dan ptk terhadap guru pendidikan agama kristen di kecamatan sentani. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1173-1180.

PENDAHULUAN

Adagium klasik dalam bahasa Latin menyatakan “*verba volant, scripta manent*”. Artinya, segala yang terucap akan menguap, menghilang bersama udara, sementara segala yang tertulis akan tetap ada, membeku bersama waktu. Adagium ini mengingatkan guru sebagai karyawan ilmiah agar menjadikan kegiatan menulis sebagai kebutuhan primer layaknya makan dan minum. Mutu dan produktivitas guru dapat diukur dengan jumlah karya tulis ilmiahnya yang dihasilkan setiap tahun (Cahyono, 2010; Kasiyan *et al.*, 2019; Kurniawati & Siwi, 2019; Marlina *et al.*, 2017; Satyawati *et al.*, 2022; Sugiarti *et al.*, 2021; Yunarti, 2022). Menulis adalah bekal penting bagi guru untuk mengasah kemampuan logika, sistematika, meneliti, dan mencipta (Malatuny, 2020).

Guru yang kreatif mampu melakukan penelitian dalam berbagai skala dan dalam berbagai format, serta menuliskan hasil penelitian dan analisisnya baik dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maupun artikel ilmiah (Bahri *et al.*, 2018; Widagdo & Susilo, 2018). Ketika menulis PTK dan artikel ilmiah, setidaknya ada beberapa fungsi yang dapat dipetik oleh para guru. *Pertama*, secara akademis, guru dapat menyebarluaskan hasil penelitian dan analisisnya untuk memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. *Kedua*, guru juga akan mendapatkan “angka kredit” yang dapat digunakan untuk meningkatkan karir dan

profesionalisme mereka (Bahri *et al.*, 2018; Azis, 2022; Widagdo & Susilo, 2018).

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, terutama dimaksudkan untuk mendorong peningkatan karier dan profesionalisme guru. Kebijakan ini mensyaratkan, antara lain, bahwa guru harus melaksanakan empat kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, dan hanya mereka yang berhasil melaksanakannya yang akan mendapatkan angka kredit. Selain itu, angka kredit juga digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk kenaikan jabatan. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu syarat untuk seleksi kenaikan jabatan bertujuan untuk memberikan penilaian kenaikan jabatan yang lebih adil dan profesional, yang merupakan bentuk pengakuan profesi, serta peningkatan kesejahteraan (Widagdo & Susilo, 2018).

Terbitnya SK MENPAN No.26/MENPAN/1989, yang diperbarui dengan SK MENPAN NO. 17 /MENPAN/2012, tentang angka kredit bagi jabatan guru, dan kenaikan pangkat guru dari golongan/ruang III-b ke III-c dan seterusnya harus melalui jalur pengembangan profesi, yaitu dengan

melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan. Untuk mendapatkan poin kredit, yaitu pengembangan profesi, hal ini mengharuskan guru untuk mengembangkan dan melaksanakan berbagai kegiatan. Kegiatan penulisan ilmiah yang berhubungan dengan pendidikan merupakan salah satu metode pengembangan profesi (Widagdo & Susilo, 2018).

Para guru menganggap menulis sebagai salah satu keterampilan yang paling menantang dan sulit (Kurniawati & Siwi, 2019; Trismanto, 2017). Sebuah studi tentang kinerja guru dalam membuat karya ilmiah menunjukkan bahwa kinerja mereka sangat kurang, seperti yang diilustrasikan oleh statistik berikut ini: 83,7% guru hanya melakukan satu penelitian setiap tiga tahun, 93,9% guru membuat artikel ilmiah di tingkat lokal, hampir 100% guru tidak pernah memiliki artikel yang dipublikasikan di tingkat nasional, dan 76% guru tidak pernah menjadi pembicara seminar atau lokakarya (Cahyono, 2010). Kajian Yulhendri et al. (2018) memperlihatkan bahwa kapasitas guru untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah masih rendah. Riset Kartowagiran (2015) menemukan 90% guru tidak pernah menerbitkan artikel jurnal, artikel majalah, atau artikel surat kabar. Bahkan 80% pendidik tidak pernah melakukan proyek penelitian.

Temuan Suyanto (2009) adanya persyaratan untuk menulis karya ilmiah, sekitar 410.000 guru dengan pangkat IV/a terus menghadapi hambatan untuk mendapatkan kenaikan pangkat berikutnya. Memperkuat fakta tersebut Suryana (2005) mengurai masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan yang harus dilakukan terhadap karya tulis ilmiah, dan ada pula yang ditolak oleh tim penilai karena tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan.

Berbagai penelitian tentang kurangnya karya ilmiah yang dihasilkan

oleh guru menunjukkan bahwa kepemimpinan dan institusi yang berhubungan dengan pendidikan kurang memperhatikan masalah ini. Hal ini juga memberikan bukti empiris bahwa guru lebih banyak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar dan belum memasukkan kegiatan menulis ke dalam kegiatan profesional mereka (Kurniawati & Siwi, 2019).

Persoalan yang sama dialami oleh guru Pendidikan Agama Kristen yang bertugas pada SD dan SMP di Kecamatan Sentani, Kabupaten Jayapura. Bagi mereka menulis adalah salah satu bakat yang paling sulit dan menantang. Faktanya, mereka belum pernah memiliki artikel yang dipublikasikan di tingkat nasional dan tidak pernah menjadi pembicara di seminar atau lokakarya. Mereka jarang melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Kapasitas mereka sebagai guru untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah masih rendah.

Hal ini mendapatkan perhatian dari lembaga Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Sentani sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri yang berada di Papua. Sehingga lembaga ini turut hadir untuk menanggapi permasalahan minimnya karya tulis ilmiah guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Kecamatan Sentani. Guru PAK masih mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis artikel ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Kondisi ini menghambat mereka dalam pengusulan pangkat. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah dan PTK bagi guru PAK oleh tim dosen Jurusan Pendidikan Agama Kristen, STAKPN Sentani.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di kampus STAKPN

Sentani. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahapan metode yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dipakai untuk menyampaikan hakikat dan prinsip PTK, sistematika PTK, landasan teori dan pengajuan hipotesis, hingga pembahasan dan kesimpulan. Selain itu, hakikat dan sistematika penulisan artikel ilmiah.

Tahap selanjutnya adalah demonstrasi digunakan oleh tim pengabdian dengan harapan peserta dapat mulai mempraktekkan penyusunan PTK dan artikel ilmiah. Pada akhir kegiatan tim melakukan evaluasi dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman atau respon mereka terhadap materi PTK yang telah dibagikan kepada para guru.

Kegiatan PkM berlangsung pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 pukul 09.00-15.00 WIT. Para peserta terdiri dari para guru Pendidikan Agama Kristen yang bertugas pada SD dan SMP di Kecamatan Sentani berjumlah 30 orang. Kegiatan PkM dengan berbasis program yang terarah oleh lembaga STAKPN Sentani dengan tujuan memberi solusi kepada para guru atas permasalahan penulisan PTK dan artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STAKPN Sentani sebagai salah satu dari Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) yang berada di tanah Papua turut berperan dalam memberikan pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas dan artikel ilmiah bagi guru Pendidikan Agama Kristen yang bertugas pada SD dan SMP di Kecamatan Sentani. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan pemateri berkoordinasi dengan sejumlah guru PAK yang bertugas di Kecamatan Sentani antara lain: SD Haleluya, SD Tablanusu, SMP Satu Atap Meukisi, SD YPK Ayapo, SD YPPGI, SD Inpres Doyo, SMP Negeri 2 Sentani, SMP

Negeri 5 Sentani, SMP Negeri 6 Sentani, SMP YPK Martin Luther, dan SMP Dafonsoro sebagai peserta yang akan mengikuti kegiatan, menyusun materi yang akan disampaikan, dan pembagian tugas pada tim dalam kegiatan PkM.

Tahap Pelaksanaan

Pendahuluan

Sebelum pemaparan materi oleh tim, kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan Ketua Tim, dan perkenalan agar memudahkan proses interaksi selama kegiatan berlangsung. Tahapan pembukaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pembukaan Kegiatan

Dalam sambutan, Ketua Tim PkM Jurusan PAK menegaskan bahwa kegiatan digelar yang oleh lembaga STAKPN Sentani bagi guru PAK di lingkungan Kecamatan Sentani ini merupakan salah satu pilar dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Selain itu, kegiatan PkM berdasarkan program yang terarah dari lembaga STAKPN Sentani diharapkan dapat memberikan solusi bagi para guru dalam mengatasi masalah penulisan PTK dan artikel ilmiah tanpa imbalan dalam bentuk materi.

Pemaparan Materi dan Diskusi

Kegiatan di bagi ke dalam dua sesi. *Pertama*, pemaparan materi tentang Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif dengan sub-sub sebagai berikut:

Hakikat dan Prinsip PTK

Tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, khususnya proses dan hasil belajar siswa di tingkat kelas. Pada umumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama ini belum secara langsung menjawab permasalahan nyata yang dihadapi guru di kelas, sehingga tidak dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK bermanfaat bagi guru dalam menentukan apakah suatu teori pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Melalui PTK, guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal ini harus disadari karena setiap proses pembelajaran biasanya dihadapkan pada konteks kelas yang spesifik (Winarto, 2016). Pemaparan materi dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Pemaparan Materi PTK oleh Ketua Tim PkM, Julianus Labobar, M.Pd.

Dalam kajian VanBaren, (2019) PTK adalah metode untuk melakukan penelitian pendidikan yang meliputi pengumpulan data tentang program dan hasil pendidikan saat ini, menganalisis data, mengembangkan rencana untuk memperbaikinya, mengumpulkan perubahan setelah rencana baru diimplementasikan, dan menarik kesimpulan tentang perbaikan. Tujuan utama dari PTK adalah untuk meningkatkan program pendidikan berbasis sekolah. Dokumentasi pelatihan dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Peserta Menyimak Materi PTK

Kajian Oktaviandy (2012) bahwa terdapat enam prinsip yang mendasari PTK sebagai tanggung jawab utama seorang guru adalah mengajar, dan metode PTK yang digunakannya tidak boleh mengganggu tugas ini. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak membutuhkan waktu berlebihan dari guru, yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Metodologi penelitian harus reliabel agar guru dapat mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis, mengembangkan strategi khusus untuk kelas, dan mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesisnya. Masalah penelitian seorang guru haruslah masalah yang ia pedulikan dan berkomitmen untuk menyelesaikannya karena kewajiban profesionalnya. Guru yang melakukan PTK harus menjaga konsistensi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Meskipun ruang kelas merupakan lingkup tanggung jawab guru, namun masalah tidak dilihat dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, tetapi lebih dalam konteks misi sekolah secara keseluruhan. Peserta juga aktif memberikan pertanyaan seperti pada Gambar 4.



Gambar 4 Peserta Bertanya Tentang Materi PTK

Deskripsi Sistematika Pendahuluan pada PTK dengan mengacu pada tulisan Sutoyo (2021) antara lain 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) landasan teori dan pengajuan hipotesis, 6) hasil penelitian dan pembahasan, dan 7) kesimpulan dan saran. Pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Pemaparan Materi Penulisan Artikel Ilmiah oleh dosen yang merupakan anggota PkM, Yakob Godlif Malatuny, M.Pd.

Kedua, pemaparan materi tentang Penulisan Artikel Ilmiah dengan sub-sub yaitu 1) Judul merupakan komponen penting dalam penulisan ilmiah, karena judul merupakan bagian yang akan diindeks dalam katalog, 2) Nama penulis dan alamat email. Bagian ini sangat

penting untuk permintaan informasi yang spesifik, 3) Abstrak merupakan versi terpendek dari karangan dan harus mengandung semua informasi yang dibutuhkan oleh pembaca, 4) Pendahuluan, 5) Metode, 6) Hasil dan Pembahasan, 7) Kesimpulan, dan 8) Daftar Pustaka. Diskusi terjadi pula pada pemaparan materi penulisan artikel ilmiah pada Gambar 6.



Gambar 7. Peserta Bertanya Tentang Materi Penulisan Artikel Ilmiah

Evaluasi Kegiatan

Metode evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman atau respon mereka terhadap materi PTK yang telah dibagikan. Hasil kuesioner tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Kuesioner Evaluasi PTK

No	Pertanyaan	SM	M	TM
1	Apakah Anda memahami hakikat dan prinsip PTK?	23	5	2
2	Apakah Anda memahami sistematika pendahuluan dalam PTK?	25	4	1
3	Apakah Anda memahami landasan teori dalam menyusun PTK?	24	4	2
4	Apakah Anda memahami kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis dalam PTK?	22	6	2
5	Apakah Anda memahami cara mengurai pembahasan dan menarik kesimpulan dalam PTK?	23	6	1

Keterangan: SM=Sangat Memahami, M=Memahami, TM=Tidak Memahami

Hasil kuesioner yang diberikan tim PkM kepada peserta didapatkan hasil bahwa sebagian besar mereka telah memahami

cara menyusun PTK sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Selanjutnya metode evaluasi yang sama dilakukan

dengan menggunakan kuesioner untuk respon mereka terhadap materi artikel

ilmiah yang telah dibagikan. Hasil Kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kuesioner Evaluasi Artikel Ilmiah

No	Pertanyaan	SM	M	TM
1	Apakah Anda memahami cara membuat judul artikel yang menarik?	20	7	3
2	Apakah Anda memahami cara menyusun abstrak dan pendahuluan yang benar sesuai dengan template jurnal?	18	9	3
3	Apakah Anda memahami cara menggunakan metode penulisan yang benar?	21	7	2
4	Apakah Anda memahami cara menyusun hasil, pembahasan, menarik kesimpulan artikel?	17	9	4
5	Apakah Anda memahami cara membuat daftar pustaka yang benar sesuai template jurnal?	20	6	4

Keterangan: SM=Sangat Memahami, M=Memahami, TM=Tidak Memahami

Hasil kuesioner yang dibagikan tim PkM kepada peserta didapatkan hasil bahwa sebagian besar mereka telah memahami cara menyusun artikel ilmiah yang sesuai dengan template jurnal. Karena guru-guru yang terlibat dalam kegiatan PkM ini memiliki motivasi dan kesadaran yang kuat tentang etika penulisan yang benar sesuai template jurnal. Dengan mengikuti struktur dan format sesuai template jurnal, mereka yakin artikel yang dibuat memenuhi standar yang ditetapkan oleh pihak pengelola jurnal. Kegiatan PkM ini dipublikasikan pada media YouTube resmi STAKPN Sentani yang dapat diakses melalui link (<https://www.youtube.com/watch?v=syx-c88ULXBU>).

SIMPULAN

Melalui kegiatan PkM yang bertema “Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dan Artikel Ilmiah” turut memberikan pencerahan bagi guru PAK yang bertugas pada SD dan SMP di Kecamatan Sentani. Para guru diberi motivasi untuk melakukan penelitian dalam berbagai skala dan bentuk serta menyajikan hasil temuan dan analisis mereka dalam bentuk PTK serta artikel ilmiah. Dengan kata lain, PkM ini meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru

mengenai metode terbaik dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dan menulis artikel ilmiah yang baik dan sesuai kaidah penulisan. Tim PkM terus membangun komunikasi yang intens dengan para peserta untuk berdiskusi tentang PTK dan artikel ilmiah yang disusun untuk kebutuhan kenaikan pangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. et al. (2022). PKM Pelatihan penulisan karya ilmiah guru smk negeri 2 majene. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2, 130-135.
- Bahri, A., Saputra, Y., & Arifuddin, M. (2018). PKM meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah guru di kabupaten enrekang. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2019(1), 781-785.
- Cahyono, B. (2010). Faktor-faktor yang memotivasi guru dalam menciptakan karya ilmiah. *Riptek*, 4(2), 1-10.
- Kartowagiran, B. (2015). Kinerja guru profesional (guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 463-470.
- Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M.

- (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk peningkatan profesionalisme guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 47-53.
- Kurniawati, T., & Siwi, M. K. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penulisan artikel dan publikasi pada open journal system (ojs). *Jurnal Ecogen*, 2(4), 596-600.
- Malatuny, Y. G. (2020). Pemikiran tokoh-tokoh pendidikan indonesia, kontribusi serta implikasi dalam pendidikan. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 87-95.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono, P. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (kti) bagi guru sma swasta di sidoarjo. *Jurnal ABDI*, 2(2), 45-50.
- Oktaviandy, N. (2012). Penelitian tindakan kelas (suatu reflektif dalam perbaikan kualitas pembelajaran). *Tersedia Di: Http://Navelmangelep.Wordpress.Com/2012/03/19/penelitian-Tindakankelas-Suatu-Reflektif-Dalam-Perbaikan-Kualitas-Pembelajaran/55*.
- Satyawati, S. T., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., Wasitohadi, W., & Waruwu, M. (2022). E-Training penyusunan karya tulis ilmiah best practice bagi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1440–1453.
- Sugiarti, S., Anggraini, P., & Musaffak, M. (2021). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru mts muhammadiyah i malang sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 87-98.
- Suryana, S. (2005). *Bahasa Indonesia untuk penulisan karya ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah), Universitas Negeri Semarang, 18-19 Mei 2008.
- Sutoyo, M. P. (2021). *Teknik penulisan penelitian tindakan kelas*. Unisri Press.
- Suyanto. (2009). *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Lokakarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora Di PPS Universitas Negeri Semarang, Semarang, 23 Oktober 2009.
- Trismanto, T. (2017). Keterampilan menulis dan permasalahannya. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 62–67.
- VanBaren, J. (2019). What are the types of action research design. *Diakses Dari <https://Bizfluent.Com/List-7608678-Types-Action-Research-Design.Html>*.
- Widagdo, A., & Susilo, S. (2018). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru sd di kecamatan kendal. *Abdimas Unwahas*, 3(1), 25-29.
- Winarto, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas, Kompetensi Pedagogik, Kelompok Kompetensi*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Yulhendri, Y., Marna, J. E., & Oknaryana, O. (2018). Analisis kemampuan menulis karya ilmiah guru ekonomi di kabupaten pasaman barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 8(1), 56–59.
- Yunarti, B. S. (2022). Faktor penghambat pengembangan kompetensi profesionalisme guru melalui publikasi karya ilmiah di SMA Negeri 1 Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 10(2), 69–80.